

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai salah satu sarana bagi emiten dan investor untuk berbagi pemerataan pendapatan, pasar modal sangat berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar modal memiliki simbiosis mutualisme yang memiliki manfaat bagi Emiten dan Investor, yaitu bagi Emiten sebagai pihak yang menerbitkan Saham dan Obligasi untuk mendapatkan pendanaan untuk kegiatan operasional bisnisnya serta untuk melakukan kegiatan ekspansi bisnisnya. Sementara bagi Investor sebagai sarana investasi untuk mendapatkan return yang sesuai dengan tingkat profil resiko yang diharapkan.

Untuk mendapatkan pendanaan, emiten wajib terlebih dahulu melakukan Initial Public Offering (IPO) sehingga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dibuka pertama kali pada tahun 1912. Pada saat itu Bursa Efek masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian disusul dengan berdirinya Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989. Kemudian pada tahun 2007 BES digabungkan dengan BEJ dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus meningkatkan likuiditas sehingga dapat bersaing dengan bursa efek di seluruh dunia.

Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (Investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (Emiten). Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005).

Kinerja perusahaan dengan prospek baik ataupun tidak di masa yang akan datang, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Ira, 2007). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut di pasar modal serta nilai perusahaannya juga semakin meningkat. Salah satu alat untuk dijadikan indikator kondisi keuangan perusahaan adalah dari laporan keuangannya.

Menurut Standard Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan suatu proses aktivitas yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi hasil operasional perusahaan dan posisi keuangan perusahaan pada masa kini dan dibandingkan dengan operasional kinerja masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan prediksi dan kebijakan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat solvabilitas

jangka pendek (likuiditas), tingkat solvabilitas jangka panjang (leverage), tingkat profitabilitas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Dalam praktiknya terdapat berbagai macam indikator dalam menganalisis laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini analisis yang penulis gunakan adalah analisis rasio keuangan. Menurut pendapat Munawir (2010:189), Analisis Rasio adalah metode dan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos laporan keuangan, antara pos yang satu dengan pos lain yang terdapat dalam laporan keuangan neraca ataupun perhitungan hasil usaha atau antara pos-pos yang terdapat di antara kedua laporan keuangan neraca dan perhitungan hasil usaha (*interstatement analysis*). Sedangkan menurut pendapat Sutrisno (2009:215), Pada dasarnya terdapat beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (Leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Sektor pertambangan nasional merupakan sektor strategis yang memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian nasional. Sektor pertambangan termasuk ke dalam sektor primer dalam Bursa Efek Indonesia. Selain itu, sektor pertambangan Indonesia digunakan sebagai sektor penggerak perekonomian dalam negeri serta digunakan sebagai komoditi ekspor untuk negara lain. Sektor pertambangan memiliki empat sub sektor perusahaan, satu diantaranya adalah sub sektor batu-batuan.

British Petroleum Statistical Review of World Energy (2017) menyebutkan, Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ke-5 sebagai produsen batu bara terbesar di dunia dan merupakan negara eksportir ke-dua setelah Australia. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan.

Berkaitan dengan cadangan batubara global, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-9 dengan sekitar 2.2 persen dari total cadangan batubara global terbukti berdasarkan BP Statistical Review of World Energy. Sekitar 60 persen

dari cadangan batubara total Indonesia terdiri dari batubara kualitas rendah yang lebih murah (sub-bituminous) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram. Beberapa negara tujuan ekspor batu bara Indonesia adalah Cina, India, Jepang, Kenya, Bangladesh, dan Pakistan. Namun predikat Indonesia sebagai salah satu produsen batubara terbesar di dunia tidak menjamin bahwa kinerja keuangan perusahaan batubara akan konsisten terus bertumbuh.

Keberadaan industri pertambangan, khususnya batubara merupakan penggerak roda perekonomian nasional. Hal tersebut terlihat pada kontribusi perusahaan pertambangan terhadap tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Keuangan pada tahun 2016, tercatat sektor migas dan minerba merupakan penyumbang terbesar PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yaitu sekitar 37%, disamping termasuk sektor yang paling berkontribusi terhadap PDB dan Pajak. Kontribusi industri pertambangan sendiri terhadap PDB pada tahun 2016 sekitar 7,2%, sementara untuk kontribusi nilai ekspor pertambangan dari total ekspor nasional sekitar 21%. Ekspor migas berkontribusi sekitar 8,4 persen dari total nilai ekspor nasional sedangkan nilai ekspor batubara mencapai 10 persen dari total nilai ekspor nasional. Besarnya pengaruh industri pertambangan batubara tersebut terhadap perekonomian nasional melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan emiten yang melakukan kegiatan industri batu bara dan menjual atau menerbitkan saham melalui bursa efek,. Karena kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi pada sektor pertambangan batubara. Sehingga investor dapat menentukan perusahaan mana yang paling tepat untuk berinvestasi.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nurahma H., dkk (2016) menyimpulkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menjadi sampel umumnya mengalami fluktuasi nilai ROE, PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien selama periode 2008-2014. Verawati, Arista (2013) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan di sektor pertambangan yang tercermin

dari lima kelompok rasio keuangan, kinerja rasio likuiditas 17 emiten di sektor pertambangan menunjukkan kinerja yang baik sepanjang 2009-2011; kinerja aktivitasnya menunjukkan kinerja yang kurang baik karena kurang efektifnya perusahaan mengolah aktiva; kinerja solvabilitasnya menunjukkan kinerja yang kurang baik karena jumlah utang lebih besar dari modal sendiri; kinerja profitabilitasnya menunjukkan kinerja kurang baik karena perusahaan tidak mampu menciptakan keuntungan; kinerja pasarnya menunjukkan kinerja terbaik.

Berdasarkan pendahuluan diatas, terdapat perbedaan variabel, objek dan hasil penelitian yang satu dengan penelitian lainnya, untuk itu dirasa perlu melakukan penelitian mengenai analisis rasio-rasio keuangan serta perbandingannya dalam industri pertambangan batubara. Dengan judul penelitian **“Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan batubara dengan menggunakan metode rasio keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar).
2. Perusahaan manakah yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik menurut hasil analisis rasio keuangan pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui perusahaan manakah yang memiliki kinerja terbaik dan efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi akademis, yaitu sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis maupun memperdalam penelitian ini.
2. Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi dan menanamkan modalnya.